

MODEL INOVATIF PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN DAN PENGAMALAN NILAI-NILAI ISLAM PADA SISWA KELAS VII MTS ASY SYAFI'YAH PECANGAKAN PEMALANG

Nada Sabillah, Farina Fauziyah, Syahadatunnida

E-mail: nada.sabillah@mhs.uingusdur.ac.id, farina.fauziyah@mhs.uingusdur.ac.id,
syahadatunnida@mhs.uingusdur.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Jawa Tengah, Indonesia

Abstract: *This study aims to examine and describe an innovative model of Al-Qur'an Hadith learning that is applied in an effort to improve the understanding and practice of Islamic values in class VII students of MTs Asy Syafi'iyah Pecangakan Pemalang, with the main focus on the application of a learning approach that is fun, contextual, and applicable so that the material presented is not only understood cognitively but can also be internalized and practiced in the daily lives of students, so that a learning process is created that is not only oriented towards academic achievement alone, but also on the formation of a strong Islamic character through the integration of Islamic values. The method in this study uses a descriptive qualitative approach through direct observation methods of the learning process in the classroom and interviews with Al-Qur'an Hadith subject teachers, which are complemented by literature studies from various sources of Islamic texts as a theoretical basis, where the study data obtained are analyzed, criticized, and concluded into complete data. The results of the study indicate that the application of innovative models such as inserting ice breaking in the middle of learning and the Al-Qur'an Education Park (TPQ) program as an additional activity is able to create a more active and enjoyable learning atmosphere and increase students' enthusiasm in understanding and practicing Islamic teachings, so that the implications can be used as an alternative strategy for learning the Al-Qur'an Hadith that is adaptive to the needs of students and the conditions of the school environment.*

Keywords: *Innovative Model, Al-Qur'an Hadith, Islamic Values, Student*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan mendeskripsikan model inovatif pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang diterapkan dalam upaya meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada siswa kelas VII MTs Asy Syafi'iyah Pecangakan Pemalang, dengan fokus utama pada penerapan pendekatan pembelajaran yang bersifat menyenangkan, kontekstual, dan aplikatif agar materi yang disampaikan tidak hanya dipahami secara kognitif tetapi juga mampu diinternalisasi dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga tercipta proses pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik semata, melainkan juga pada pembentukan karakter Islami yang kuat melalui integrasi nilai-nilai keislaman. Metode dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui metode observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas serta wawancara dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, yang dilengkapi dengan studi literatur dari berbagai sumber teks keislaman sebagai landasan teoritis, dimana data studi yang diperoleh dianalisis, dikritik, dan disimpulkan menjadi data yang utuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model inovatif seperti penyisipan ice breaking di tengah-tengah pembelajaran dan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai kegiatan tambahan mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan serta meningkatkan antusiasme siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam, sehingga implikasinya dapat dijadikan sebagai alternatif strategi

pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik dan kondisi lingkungan sekolah.

Kata kunci: Model Inovatif, Al-Qur'an Hadits, Nilai-Nilai Islam, Siswa

Introduction

Pendidikan Islam di Indonesia, khususnya pada tingkat madrasah, memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter dan pemahaman keagamaan generasi muda. Salah satu mata pelajaran yang menjadi fokus utama dalam pembentukan karakter Islami adalah pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Namun, meskipun memiliki peran penting, pembelajaran Al-Qur'an Hadits seringkali menghadapi tantangan dalam hal efektivitas penyampaian materi yang dapat meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam di kalangan siswa. Pembelajaran yang cenderung kaku dan kurang kontekstual sering kali membuat siswa tidak dapat mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini menuntut adanya pendekatan baru yang lebih inovatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mudah dipahami oleh siswa.¹

Pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Asy Syafi'iyah Pecangakan Pemalang telah mencoba berbagai pendekatan dalam mengatasi masalah tersebut. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah penggunaan metode inovatif yang lebih mengutamakan keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini mengintegrasikan berbagai teknik seperti ice breaking di tengah-tengah pembelajaran untuk menjaga perhatian siswa dan program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) sebagai aktivitas tambahan di luar jam pelajaran formal. Meskipun demikian, implementasi model pembelajaran ini menghadapi tantangan yang cukup besar, terutama dalam hal kesiapan guru dalam mengadaptasi metode baru dan keterbatasan sumber daya yang ada di sekolah.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh guru dalam penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits adalah keterbatasan waktu yang tersedia dalam proses pembelajaran yang padat. Selain itu, ada juga tantangan dalam hal kesiapan guru untuk menerapkan model inovatif tersebut secara konsisten, serta kemampuan untuk memotivasi siswa yang memiliki beragam karakter dan minat terhadap pelajaran Al-Qur'an Hadits.² Di sisi lain, tidak semua siswa memiliki latar belakang pemahaman yang sama mengenai nilai-nilai Islam, sehingga diperlukan metode yang lebih fleksibel dan adaptif untuk mengatasi perbedaan tersebut. Tantangan ini menjadi

¹ Ia Ruslan, Rabi'atul Jannah, & Sri Puji Rahayu, "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda", *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, Vol. 3, No. 2, 2024, p. 464-465.

² Nur Darojah Sayekti, "Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Al Qur'an Hadis di MTsN 1 Gunung Kidul", *The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, Vol. 5, No. 1, 2022, p. 136-137.

penting untuk dicermati karena dapat mempengaruhi keberhasilan penerapan model pembelajaran yang dimaksud.³

Seiring dengan tantangan yang ada, penting untuk menggali upaya-upaya inovasi dalam model pembelajaran Al-Qur'an Hadits guna meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada siswa.⁴ Salah satu upaya inovatif yang dilakukan di MTs Asy Syafi'iyah adalah mengadopsi metode yang lebih aktif dan menyenangkan, seperti dengan mengadakan ice breaking yang tidak hanya memberikan kesegaran mental tetapi juga merangsang keterlibatan siswa. Selain itu, penguatan pengajaran nilai-nilai Islam melalui kegiatan di luar kelas, seperti program TPQ, menjadi langkah tambahan yang diharapkan dapat memperdalam pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari siswa. Melalui inovasi tersebut, diharapkan pemahaman dan pengalaman siswa terhadap Al-Qur'an Hadits dapat lebih baik dan lebih mendalam.

Masalah penelitian yang akan dibahas dalam jurnal ini adalah bagaimana pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII MTs Asy Syafi'iyah Pecangakan Pemalang, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model tersebut, serta upaya inovasi yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai proses pembelajaran yang diterapkan, hambatan-hambatan yang muncul, serta langkah-langkah inovatif yang diambil dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Islam yang optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang lebih efektif di madrasah, khususnya di MTs Asy Syafi'iyah Pecangakan Pemalang.

RESEARCH METHODOLOGY

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena secara mendalam berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan dan dikaji dalam konteks yang alami. Pendekatan ini dianggap sesuai karena penelitian ini berfokus pada eksplorasi model inovatif pembelajaran Al-Qur'an Hadits dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam pada siswa kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan

³ Fajar Hasidin, Muhamad Ridwan, & Darmayanti, "Problematika Guru dalam Mengelola Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, Vol. 4, No. 1, 2024, p. 48-49.

⁴ Kayan Manggala, & Basori, "Upaya Mengetahui Tantangan untuk Memberikan Pemahaman dan Implementasi Ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam Kehidupan Kontemporer", *Fiqhul Hadits: Jurnal Kajian Hadits dan Hukum Islam*, Vol. 2, No. 1, 2024, p. 28-29.

beberapa teknik yaitu observasi langsung, wawancara mendalam, dan studi literatur. Observasi dilakukan terhadap proses pembelajaran di kelas, khususnya bagaimana guru menerapkan strategi dan metode pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits untuk menggali informasi seputar tantangan, metode, serta inovasi pembelajaran yang digunakan. Selain itu, studi literatur dilakukan sebagai landasan teoritis untuk memperkuat hasil temuan di lapangan melalui referensi-referensi yang relevan dalam bidang pendidikan Islam.

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif melalui tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan dan penting dari hasil pengamatan dan wawancara. Selanjutnya, data yang telah diseleksi disajikan dalam bentuk narasi untuk memudahkan pemahaman dan penafsiran. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan untuk menemukan makna dan implikasi dari model pembelajaran yang diterapkan. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang dengan guru Al-Qur'an Hadits sebagai subjek utama serta siswa kelas VII sebagai objek penerapan model pembelajaran.

Reviewing of Articles

Pelaksanaan Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada Siswa Kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang

Model pembelajaran adalah kerangka atau strategi yang digunakan oleh guru untuk merancang dan mengatur proses pembelajaran secara sistematis agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Model ini mencerminkan pendekatan yang dipilih dalam menyampaikan materi, mengelola aktivitas siswa, serta mengembangkan keterampilan dan pemahaman peserta didik. Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau acuan bagi guru dalam merancang skenario pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik materi, tujuan pembelajaran, serta kebutuhan siswa. Dengan menggunakan model yang tepat, guru dapat menciptakan suasana belajar yang terstruktur, menarik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar mengajar.⁵

Pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara teori didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.⁶ Dalam perspektif teoritis, pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya bertujuan

⁵ Agus Purnomo, dkk, *Pengantar Model Pembelajaran*, (Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022), p. 3-4.

⁶ Latifah Hanum, "Pembelajaran Al-qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs, Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, Vol. 2, No. 1, 2021, p. 67.

untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga menanamkan pemahaman yang mendalam serta pengamalan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Model pembelajaran yang efektif umumnya memadukan pendekatan tradisional seperti metode talaqqi dan ceramah dengan pendekatan modern berbasis konstruktivisme, dimana peserta didik aktif membangun pengetahuannya melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam teori pembelajaran kontekstual, pembelajaran Al-Qur'an Hadits seharusnya dikaitkan dengan realitas kehidupan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya memahami teks, tetapi juga mampu menerapkan ajaran Islam dalam lingkungan sosial mereka. Untuk mencapai itu, pembelajaran perlu dirancang dengan model yang inovatif seperti cooperative learning, problem - based learning, atau integrasi dengan teknologi digital yang interaktif.⁷

Sementara itu, pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang yang disampaikan oleh Bu Bur Faida selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Beliau menjelaskan bahwa dalam setiap jenjang dari kelas VII hingga kelas IX, materi yang berhubungan dengan tajwid selalu dikenalkan kepada siswa. Khusus untuk kelas VII, pembelajaran dimulai dengan pengenalan dasar-dasar ilmu tajwid, seperti pengertian tajwid, cara membaca yang benar, hingga mengenali jenis-jenis bacaan dalam Al-Qur'an. Dalam prosesnya, ditemukan bahwa beberapa siswa masih berada pada tahap awal dalam kemampuan membaca Al-Qur'an, bahkan ada yang masih kesulitan mengenal huruf hijaiyah. Untuk mengatasi hal tersebut, sekolah menyediakan program tambahan sejenis TPQ, yang bertujuan memberikan pendampingan lebih intensif kepada siswa yang membutuhkan, terutama dalam hal penguasaan tajwid dan pengenalan huruf.

Menurut Bu Nur Faida, metode pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Guru berperan aktif dalam membimbing siswa yang belum mampu membedakan antara bacaan-bacaan seperti mad ṭabī'ī, mim sukun, dan nun sukun. Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, dimulai dengan mengenali cara membaca yang benar, kemudian menandai jenis-jenis bacaan dalam ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam praktiknya, guru juga menyesuaikan materi dengan capaian pembelajaran yang tercantum dalam buku paket. Selain aspek teknis bacaan, pembelajaran juga diarahkan pada pemahaman nilai-nilai Islam yang terkandung dalam setiap bab. Misalnya, ketika siswa mempelajari bab tentang sifat optimis dan

⁷ Muhammad Nasir, *Model Pembelajaran Alquran Hadis di Sekolah dan Madrasah*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021), p. 44-46.

sabar, mereka tidak hanya diminta membaca teks dalam buku, tetapi juga diberikan penjelasan dan arahan mengenai makna serta implementasi nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Lebih lanjut, Bu Nu Faida menjelaskan bahwa pendekatan ceramah masih menjadi metode awal dalam menyampaikan materi. Ceramah yang disampaikan tidak hanya berupa penjelasan materi, tetapi juga disertai motivasi untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Setelah itu, pembelajaran dilanjutkan dengan model pembacaan lisan, di mana setiap siswa diminta membaca ayat Al-Qur'an secara bergiliran. Sementara satu siswa membaca, siswa lainnya menyimak dan mengoreksi bacaan tersebut di bawah bimbingan guru. Model ini tidak hanya membantu memperkuat kemampuan membaca siswa, tetapi juga melatih mereka untuk saling mengoreksi secara konstruktif, sehingga tercipta suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif. Pendekatan ini dinilai cukup efektif dalam menumbuhkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam secara menyeluruh.

Oleh karena itu, pelaksanaan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits pada siswa kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang menunjukkan adanya kombinasi antara teori pembelajaran yang relevan dengan praktik lapangan yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik. Model yang diterapkan tidak hanya menekankan pada aspek kognitif berupa pemahaman konsep tajwid dan isi kandungan ayat, tetapi juga diarahkan pada pembinaan karakter dan pengamalan nilai-nilai Islam melalui metode ceramah, praktik membaca, serta pendampingan melalui program TPQ.⁸ Dengan demikian, pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII ini tidak hanya mengandalkan teori-teori pendidikan Islam, tetapi juga disesuaikan dengan kondisi aktual siswa dan lingkungan sekolah untuk mewujudkan pembelajaran yang holistik dan bermakna.

Tantangan yang Dihadapi Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Al-qur'an Hadits Pada Siswa Kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang

Pembelajaran Al-Qur'an Hadits di jenjang Madrasah Tsanawiyah merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk menanamkan pemahaman, keterampilan membaca, dan pengamalan isi kandungan Al-Qur'an dan Hadits. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali menghadapi berbagai tantangan yang tidak ringan. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Al-Qur'an Hadits kelas VII MTs As-Syafi'iyah Pecangakan, Pemalang diketahui bahwa tantangan yang dihadapi memang tidak terlalu banyak, tetapi cukup krusial,

⁸ Samro Batu Bara, Hermawati, & Surtinah, "Peningkatan Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Quran Sesuai dengan Makhraj Huruf Metode Card Sort", *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, Vol. 2, No. 1, 2025, p. 56.

terutama terkait dengan kemampuan dasar siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sebagian siswa masih belum lancar membaca huruf dan ayat Al-Qur'an, sehingga hal ini menjadi tugas tersendiri bagi guru. Ketidakmampuan membaca tersebut tidak hanya menghambat proses pembelajaran materi Al-Qur'an Hadits, tetapi juga berdampak pada motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti pelajaran.

Guru Al-Qur'an Hadits menyebutkan bahwa dalam mengajar, mereka berusaha untuk mengikuti alur kemampuan siswa. Pembelajaran tidak dilakukan dengan cara yang memaksa, melainkan menyesuaikan dengan karakter masing-masing individu. Sering kali, siswa yang belum bisa membaca harus didekati secara halus, diberi ruang untuk belajar secara perlahan, dan difasilitasi agar merasa nyaman. Ini sejalan dengan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada siswa (*student-centered learning*), di mana guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang mendampingi dan memotivasi siswa sesuai dengan kapasitas dan kebutuhannya masing-masing⁹. Dalam kasus ini, guru cenderung menggunakan pendekatan humanis dengan mengajak siswa berbicara, memahami kesulitan mereka, dan mengajak membaca satu ayat saja secara perlahan agar siswa tidak merasa terbebani.

Strategi pelan-pelan dalam pembelajaran juga menjadi bagian dari evaluasi informal guru terhadap perkembangan siswa. Dengan meminta siswa membaca satu ayat setiap kali pertemuan, guru dapat mengukur sejauh mana peningkatan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Hal ini penting, karena kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan prasyarat penting dalam memahami kandungan dan nilai-nilai yang terkandung dalam ayat. Tantangan tersebut juga diperparah oleh kenyataan bahwa banyak bab dalam pelajaran Al-Qur'an Hadits yang memuat ayat-ayat panjang, sehingga guru harus pandai menyiasati metode dan porsi materi agar tetap sesuai dengan kemampuan siswa. Penyesuaian semacam ini penting dilakukan agar proses pembelajaran tetap berjalan efektif dan bermakna.

Di sisi lain, kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) di lingkungan sekolah menjadi salah satu solusi yang sangat membantu. TPQ memberikan waktu tambahan bagi siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran formal. Dengan adanya TPQ, beban guru di kelas menjadi lebih ringan karena siswa mendapatkan pendampingan tambahan yang terstruktur. Sinergi antara kegiatan formal dan nonformal ini menciptakan kesinambungan pembinaan keagamaan yang komprehensif. Ini sejalan dengan

⁹ Amalia Dwi Pertiwi, Siti Aisyah Nurfatimah, & Syofiyah Hasna, "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 2, 2022, p. 8843.

pandangan bahwa pendidikan Islam yang efektif harus melibatkan pembelajaran terpadu antara kognitif, afektif, dan psikomotorik, baik di dalam maupun di luar kelas.¹⁰

Guru Al-Qur'an Hadits tersebut juga mengedepankan komunikasi yang baik dengan siswa sebagai bagian dari strategi mengatasi tantangan. Siswa yang memiliki kesulitan tidak ditekan, melainkan dibimbing dengan pendekatan emosional dan persuasif. Guru berusaha menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga siswa merasa diterima dan dihargai meskipun belum mahir membaca Al-Qur'an. Pendekatan ini menunjukkan pentingnya kompetensi kepribadian dan sosial seorang guru, yang menjadi salah satu indikator profesionalisme dalam mengelola kelas dan membina karakter peserta didik.¹¹

Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa tantangan dalam penerapan model pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs As-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang berkaitan erat dengan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an siswa. Namun, tantangan ini disikapi secara bijaksana oleh guru dengan pendekatan yang fleksibel, bertahap, dan personal. Dukungan kelembagaan melalui TPQ menjadi pelengkap yang sangat strategis untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an Hadits tidak hanya bergantung pada metode pengajaran, tetapi juga pada sinergi antara guru, siswa, dan lingkungan pembelajaran yang mendukung.

Upaya Inovasi dalam Model Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Pemahaman dan Pengalaman Nilai-nilai Islam Pada Siswa Kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang

a. Pendekatan Bertahap dan Individualisasi dalam Pembelajaran

Salah satu inovasi penting yang dilakukan adalah pendekatan bertahap yang memperhatikan kemampuan individual siswa. Guru memulai dari pengenalan dasar-dasar, seperti pengertian materi, cara membaca Al-Qur'an, hingga pelafalan huruf dan tanda baca. Hal ini sangat penting karena terdapat siswa yang bahkan belum bisa membedakan huruf hijaiyah, bacaan sukun, tanwin, atau tajwid secara benar. Oleh karena itu, guru mengembangkan model pembelajaran yang dimulai dari hal paling dasar hingga meningkat secara bertahap sesuai kemampuan siswa masing-masing.¹²

¹⁰ Ahmad Matinul Haq, Sujarwanto, & Nunuk Hariyati, "Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif", *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 6, No. 4, 2023, p. 865.

¹¹ Annisa Hilda Panjaitan, "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, Vol. 1, No. 2, 2023, p. 199.

¹² Endang Sri Wahyuningsih, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, (Sleman: Deepublish, 2020), p. 13.

Dalam praktiknya, guru tidak langsung memberikan materi yang berat, namun memetakan kemampuan siswa lebih dulu, lalu mengajak mereka membaca satu ayat demi satu ayat secara perlahan. Ini membantu menciptakan rasa percaya diri siswa serta memberi ruang untuk mereka berkembang tanpa tekanan berlebihan. Guru juga memanfaatkan pendekatan lisan dan praktik langsung membaca sebagai inti dari model pembelajaran.

b. Pemanfaatan Program TPE (Tindak Pembelajaran Edukatif) sebagai Metode Pembelajaran Kooperatif

Program TPE (Tindak Pembelajaran Edukatif) di MTs Asy-Syafi'iah Pecangakan Pemalang diimplementasikan melalui pendekatan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa yang masih mengalami kesulitan.¹³ Dalam pelaksanaannya, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil yang heterogen, menggabungkan siswa dengan kemampuan baca yang baik dan yang masih dalam tahap belajar. Pendekatan ini mendorong terciptanya kolaborasi aktif antar siswa melalui kegiatan seperti membaca bersama, berdiskusi tentang pelafalan huruf hijaiyah, serta mengenali tanda baca dan tajwid secara bertahap. Guru berperan sebagai fasilitator, memantau dinamika kelompok, dan memberikan bimbingan sesuai kebutuhan individu dalam kelompok.¹⁴

Melalui model kooperatif ini, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teknis dalam membaca Al-Qur'an, tetapi juga membangun rasa percaya diri dan sikap saling tolong-menolong. Program TPE menjadi sarana yang efektif tidak hanya untuk remedial, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter islami melalui kerja sama dan empati. Hasilnya, siswa yang semula pasif mulai menunjukkan keberanian tampil membaca di depan kelas, serta lebih memahami isi dan nilai-nilai dari ayat-ayat Al-Qur'an yang dipelajari.

c. Penggunaan Metode Interaktif: Ceramah, Lisan, dan Tebak-tebakan

Penggunaan metode interaktif dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits di MTs Asy-Syafi'iah Pecangakan Pemalang menjadi salah satu pendekatan inovatif yang sangat efektif dalam menjaga keterlibatan siswa secara aktif. Guru tidak hanya mengandalkan metode ceramah konvensional, tetapi memadukannya dengan bentuk interaksi seperti pembacaan bergilir, diskusi lisan, dan permainan tebak-tebakan terkait materi. Melalui metode ini, siswa didorong untuk lebih aktif, baik dalam membaca ayat secara langsung maupun dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan makna ayat atau tema pembelajaran. Ceramah

¹³ Lola Amalia, dkk, *Model Pembelajaran Kooperatif*, (Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023), p. 32.

¹⁴ Natasya Nurul Lathifa, dkk, "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, Vol. 4, No. 2, 2024, p. 70.

motivatif pada awal pembelajaran juga berfungsi sebagai pemantik semangat siswa, terutama untuk membangun koneksi emosional antara siswa dan materi yang diajarkan. Dengan cara ini, pembelajaran menjadi lebih hidup, tidak monoton, serta mampu menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme siswa terhadap pelajaran agama.¹⁵

Salah satu aspek paling menarik dari pendekatan ini adalah penggunaan tebak-tebakan sebagai media stimulasi konsentrasi dan antikejenuhan. Strategi ini dirancang untuk menjaga energi dan perhatian siswa, terutama ketika mereka sedang dalam kondisi lelah akibat padatnnya kegiatan di pesantren. Guru secara acak menunjuk siswa untuk menebak ayat, tema, atau makna dari suatu bacaan yang disampaikan, sehingga suasana kelas menjadi lebih dinamis dan menantang. Metode ini juga memungkinkan guru untuk dengan cepat menilai pemahaman siswa secara individual tanpa harus melalui evaluasi formal yang kadang membuat siswa tertekan. Selain itu, melalui interaksi langsung seperti ini, siswa merasa lebih dihargai dan diperhatikan, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa percaya diri dan motivasi internal untuk belajar lebih giat. Dengan demikian, metode interaktif ini bukan hanya sekadar variasi teknis, tetapi juga berfungsi sebagai pendekatan pedagogis yang mendalam untuk menanamkan nilai-nilai Islam melalui pembelajaran yang menyenangkan dan partisipatif.

d. Fleksibilitas dan Adaptasi terhadap Kondisi Nyata

Fleksibilitas dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits menjadi strategi penting yang diterapkan oleh guru di MTs Asy-Syafi'iah untuk merespons keragaman kemampuan siswa. Tidak semua siswa berada pada titik yang sama dalam hal kemampuan membaca Al-Qur'an, sehingga pendekatan yang kaku dan seragam justru bisa menjadi penghambat proses belajar. Guru memilih untuk menyesuaikan metode dan target pembelajaran sesuai kondisi masing-masing siswa. Misalnya, bagi siswa yang masih kesulitan, cukup membaca satu ayat pendek sudah dianggap sebagai capaian yang bermakna. Strategi ini tidak hanya menunjukkan kepedulian terhadap aspek akademik, tetapi juga mencerminkan pemahaman mendalam terhadap kondisi psikologis dan emosional siswa. Guru berperan bukan hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing yang sabar dan komunikatif, menciptakan ruang belajar yang aman dan menghargai setiap progres kecil siswa.¹⁶

¹⁵ Kezia Rikawati, & Debora Sitinjak, "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif", *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, Vol. 2, No. 2, 2020, p. 40.

¹⁶ Fajar Mustika Violeta, & Moh Wasith Achadi, "Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri", *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vol. 9, No. 4, 2024, p. 2799.

Kondisi nyata lainnya yang turut menjadi pertimbangan adalah latar belakang siswa sebagai santri yang aktif di lingkungan pesantren. Kehidupan mereka tidak hanya terfokus pada pembelajaran formal di kelas, tetapi juga penuh dengan kegiatan keagamaan seperti mengaji, berjamaah, dan kegiatan spiritual lainnya di luar jam sekolah. Oleh karena itu, guru merancang model pembelajaran yang tidak terlalu menuntut dari sisi beban, namun tetap konsisten dalam menanamkan nilai-nilai Islam. Materi disampaikan secara bertahap, dengan pendekatan yang kontekstual agar siswa tidak merasa jenuh atau terbebani. Pendekatan ini tidak hanya meringankan beban siswa, tetapi juga membuat proses internalisasi nilai keislaman menjadi lebih alami dan efektif, karena dilakukan dengan memperhatikan keseharian mereka secara holistik. Fleksibilitas ini menjadi kunci untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif, humanis, dan sesuai dengan realitas siswa.

Conclusion

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran inovatif Al-Qur'an Hadits di kelas VII MTs Asy-Syafi'iyah Pecangakan Pemalang mampu menjawab permasalahan utama terkait rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai Islam siswa. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengkaji strategi pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual, dan aplikatif, tercapai melalui pendekatan yang memadukan metode ceramah, praktik lisan, ice breaking, serta kegiatan pendampingan melalui program TPQ. Model pembelajaran ini tidak hanya menekankan aspek kognitif seperti pemahaman tajwid dan isi ayat, melainkan juga berfokus pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tantangan utama berasal dari perbedaan kemampuan dasar membaca Al-Qur'an antar siswa, serta keterbatasan waktu dan sumber daya pendidik. Namun demikian, guru berhasil menerapkan pendekatan bertahap dan individualisasi sebagai solusi efektif, dengan dukungan program pembelajaran kooperatif dan kegiatan interaktif seperti tebak-tebakan. Penerapan model ini berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, serta meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa, yang berimplikasi pada terbentuknya karakter islami secara lebih mendalam dan kontekstual.

Sebagai implikasi praktis, model pembelajaran ini dapat direkomendasikan sebagai strategi alternatif bagi madrasah yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar dilakukan pengembangan model

serupa dengan integrasi teknologi digital yang mendukung pembelajaran interaktif, serta evaluasi kuantitatif terhadap pengaruh model ini terhadap capaian belajar siswa. Selain itu, pelibatan wali siswa dalam program pembiasaan nilai-nilai Islam di rumah juga dapat menjadi aspek penting yang dikaji lebih lanjut guna memperkuat kesinambungan pembelajaran antara lingkungan sekolah dan keluarga.

References

- Amalia, L., et al., *Model Pembelajaran Kooperatif*, Semarang: Cahya Ghani Recovery, 2023.
- Bara, S. B., Hermawati, and Surtinah. "Peningkatan Kemampuan Anak dalam Membaca Al-Quran Sesuai dengan Makhraj Huruf Metode Card Sort", *EduSpirit: Jurnal Pendidikan Kolaboratif*, vol. 2, no. 1, 2025.
- Hanum, L., "Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Berbasis Kontekstual di MTs, Pendidikan Agama Islam Medan (Studi Kasus pada Pembelajaran Daring)", *Fitrah: Journal of Islamic Education*, vol. 2, no. 1, 2021.
- Haq, A. M., Sujarwanto, and Hariyati, N., "Manajemen Inovasi Pendidikan dalam Perspektif Sekolah Efektif", *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, vol. 6, no. 4, 2023.
- Hasidin, G., Ridwan, M., and Darmayanti, "Problematika Guru dalam Mengelola Pembelajaran Al-Qur'an Hadits", *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 1, 2024.
- Lathifa, N. N., et al., "Strategi Pembelajaran Kooperatif dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa", *Cendekia: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, vol. 4, no. 2, 2024.
- Manggala, K., and Basori, "Upaya Mengetahui Tantangan untuk Memberikan Pemahaman dan Implementasi Ajaran Al-Qur'an dan Hadist dalam Kehidupan Kontemporer", *Fiqhul Hadits: Jurnal Kajian Hadits dan Hukum Islam*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Nasir, M., *Model Pembelajaran Alquran Hadis di Sekolah dan Madrasah*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2021.
- Panjaitan, A. H., "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an", *Pedagogik: Jurnal Pendidikan dan Riset*, vol. 1, no. 2, 2023.
- Pertiwi, A. D., Nurfatimah, S. A., and Hasna, S., "Menerapkan Metode Pembelajaran Berorientasi Student Centered Menuju Masa Transisi Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan Tambusai*, vol. 6, no. 2, 2022.
- Purnomo, A., et al., *Pengantar Model Pembelajaran*, Lombok Tengah: Yayasan Hamjah Diha, 2022.
- Rikawati, K., and Sitinjak, D., "Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa dengan Penggunaan Metode Ceramah Interaktif", *Journal of Educational Chemistry (JEC)*, vol. 2, no. 2, 2020.
- Rusian, I., Jannah, R., and Rahayu, S. P., "Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Generasi Muda", *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, vol. 3, no. 2,

2024.

Sayekti, N. D., “Hambatan dan Tantangan Pembelajaran Al Qur’an Hadis di MTsN 1 Gunung Kidul”, *The 3rd Annual Conference on Madrasah Teachers (ACoMT)*, vol. 5, no. 1, 2022.

Violeta, F. M., and Achadi, M. W., “Implementasi Pengembangan Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an dan Hadis di Madrasah Tsanawiyah Negeri”, *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, vol. 9, no. 4, 2024.

Wahyuningsih, W. S., *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*, Sleman: Deepublish, 2020.